

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, Belanja Daerah dan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2023.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono (2024: 1) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dipakai untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan dengan memerhatikan karakteristik keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2024:15) mengemukakan pengertian metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan penelitian deskriptif kuantitatif menurut Lehmann dalam Muri (2017:60) yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk mendeskripsikan faktual,

sistematis, serta akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu atau berupaya menggambarkan fenomena secara detail.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kuantitatif adalah suatu cara dengan melalui prosedur tertentu yang bertujuan untuk menjelaskan fakta dan fenomena yang terjadi, dan hubungan variabel yang diteliti dalam menguji hipotesis.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian merupakan suatu hal yang bernilai dan menarik untuk dipelajari dan diketahui kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah terhadap Kinerja Keuangan Pemerintahan Daerah (Studi Kasus pada Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2016-2023)” maka dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independent dan 1 (satu) variabel dependen. Adapun uraian dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel Independen (Variabel X)

Menurut Sugiono (2024:57) variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Daerah.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Sugiono (2024:57) variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel

dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Ukuran Pemerintah Daerah (X1)	Besar atau kecilnya pemerintah yang ditunjukkan dengan besarnya asset pemerintah daerah (Noviyanti & Kiswanto, 2016)	Total Aset = Total aset pemerintah daerah	Nominal
Pendapatan Asli Daerah (X2)	Pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. (UU No. 23 Tahun 2014)	PAD = Pajak Daerah + Retribusi Daerah + Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan + Lain-lain PAD yang sah	Rasio
Belanja Modal (X3)	Pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan, pembelian atau pembangunan aset tetap yang digunakan pada kegiatan pemerintah, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan daerah. (Sari dan Mustanda, 2019)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan dan Mesin + Belanja Jalan, Irigasi dan Jaringan + Belanja Aset Tetap Lainnya.	Rasio
Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Y)	Tingkat pencapaian atas hasil kerja dibidang keuangan daerah yang meliputi penerimaan dan belanja daerah dengan menggunakan sistem keuangan yang ditetapkan melalui kebijakan dan ketentuan perundang-undangan selama satu periode anggaran. (Thalib, 2019)	$\text{Rasio Kemandirian Daerah} = \frac{PAD}{Pendapatan\ transfer + Pinjaman} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data misalnya lewat orang lain atau dengan dokumentasi (Sugiono, 2024). Sumber data sekunder penelitian ini adalah data keuangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari tahun 2016-2023. Data keuangan tersebut antara lain diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPK) Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kuantitas kuantitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiono, 2024).

Dalam penelitian ini, populasi yang akan peneliti yang akan gunakan yaitu 27 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2016-2023. Adapun 27 Kabupaten/Kota tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Kabupaten/Kota di Jawa Barat

No	Nama Kabupaten/Kota		
1	Kabupaten Bogor	15	Kabupaten Karawang
2	Kabupaten Sukabumi	16	Kabupaten Bekasi
3	Kabupaten Cianjur	17	Kabupaten Bandung Barat
4	Kabupaten Bandung	18	Kabupaten Pangandaran
5	Kabupaten Garut	19	Kota Bogor
6	Kabupaten Tasikmalaya	20	Kota Sukabumi
7	Kabupaten Ciamis	21	Kota Bandung
8	Kabupaten Kuningan	22	Kota Cirebon
9	Kabupaten Cirebon	23	Kota Bekasi
10	Kabupaten Majalengka	24	Kota Depok
11	Kabupaten Sumedang	25	Kota Cimahi
12	Kabupaten Indramayu	26	Kota Tasikmalaya
13	Kabupaten Subang	27	Kota Banjar
14	Kabupaten Purwakarta		

Sumber: Direktorat Jenderal Perimbangan dan Keuangan

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiono, 2024). Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2024), sampel jenuh merupakan teknik pemelihan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi menjadi sampel. Dalam penelitian ini, sampel yang diambil adalah seluruh pemerintah daerah kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Barat dengan tahun pengamatan sebanyak 8 tahun, sehingga total observasi 216.

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya ialah:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data dilakukan dengan mempelajari berbagai buku-buku, literatur, jurnal, dan hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

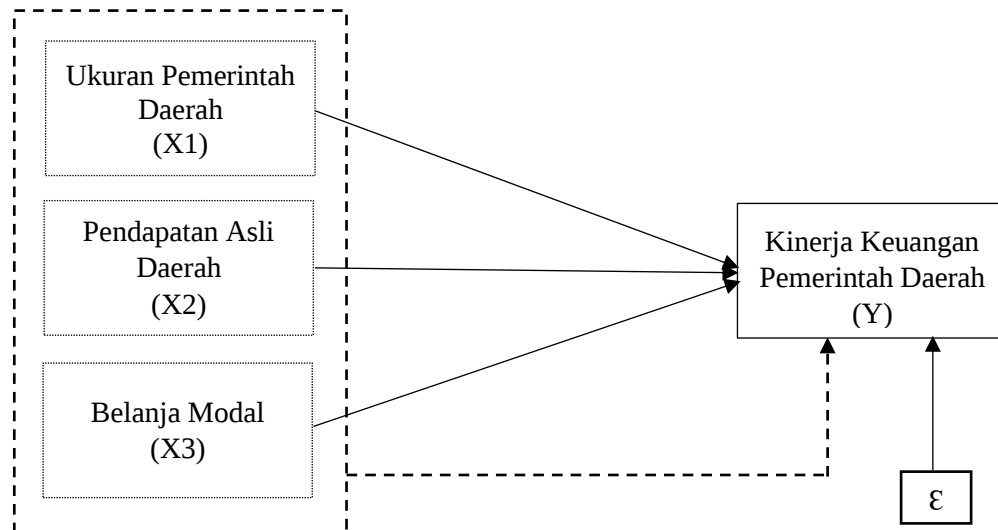
2. Dokumentasi

Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengambil data dari dokumen atau catatan terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu data keuangan yang diperoleh dari website resmi Direktorat Jenderak Perimbangan Keuangan dan Badan Pusat Statistik.

3.3 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2024:61). paradigma penelitian merupakan pola yang menunjukkan hubungan antar variabel, serta menjadi dasar dalam menyusun

rumusan masalah, merumuskan hipotesis, dan memilih teknik analisis. Adapun paradigma dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- X1 = Ukuran Pemerintah Daerah
- X2 = Pendapatan Asli Daerah
- X3 = Belanja Modal
- Y = Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah
- ϵ = Faktor lain yang tidak diteliti

Gambar 3.1
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan setelah seluruh data terkumpul, yakni mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan data berdasarkan variabel yang diteliti, serta melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk mennguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono 2024). Teknik yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu model analisis panel. Analisis data dilakukan untuk melihat apakah terdapat pengaruh dari Ukuran Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal terhadap Kinerja Keuangan Daerah.

3.4.1 Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2024:226), statistik deskriptif adalah metode untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan apa adanya, tanpa menarik kesimpulan yang bersifat umum atau berlaku untuk semua kasus. Statistik ini hanya digunakan untuk melihat gambaran atau ringkasan dari data yang ada, sesuai dengan kondisi sebenarnya.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Ghozali (2018:130) menyatakan bahwa sebelum melakukan pengujian, metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar memperoleh hasil yang terbaik. Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk memastikan apakah model layak digunakan atau tidak. Dalam melakukan pengujian asumsi klasik ini, peneliti melakukan beberapa tahapan pengujian sebagai berikut:

3.4.2.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018:161) mengatakan uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel residual dan gangguan dalam model regresi memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *jarque-bera*. Adapun kriteria pengambilan keputusan dalam uji Jarque-Bera adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka residual berdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka residual berdistribusi secara normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi terdapat hubungan yang kuat atau korelasi antara variabel independen. Jika variabel bebas saling berkorelasi tinggi, maka interpretasi pengaruh masing-masing variabel terhadap variabel dependen bisa menjadi bias atau tidak akurat. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas digunakan nilai Varians Inflation Factor (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.
2. Jika nilai VIF > 10 , maka terjadi permasalahan multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antar pengamatan dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018:137), model regresi yang baik memiliki sifat homoskedastis, yaitu varian residual yang seragam atau tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas yaitu dengan melakukan uji Glejser. Adapun kriteria keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas *Chi-Square* $> 0,05$ menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi;

2. Nilai probabilitas *Chi-Square* < 0,05 menunjukkan terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.3 Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan:

- Y_{it} = Variabel Dependen Kinerja Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota i pada Tahun t
- A = Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien Regresi Variabel Independen
- X_{1it} = Variabel Ukuran Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota i pada Tahun t
- X_{2it} = Variabel Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota i pada Tahun t
- X_{3it} = Variabel Belanja Modal Kabupaten/Kota i pada Tahun t
- E = Standar Error

Dalam analisis regresi data panel, terdapat dua tahapan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Metode Estimasi Model Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Model ini merupakan model yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan data *time series*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu dan individu, sehingga dapat

diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bias menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Persamaan regresi dalam *Common Effect Model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section*

A = *Intersept*

β_j = Parameter untuk variabel ke $-j$

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

I = Urutan pemerintah daerah yang diobservasi

T = *Time series*/periode waktu

J = Urutan Variabel

b. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaan *intercept*-nya. Pada model ini diasumsikan bahwa koefisien regresi antar individu adalah tetap. Model ini menggunakan teknik variabel *dummy* untuk mengetahui perbedaan perbedaan *intercept*. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + \sum_{i=2}^n \alpha_i D_i + e_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel terikat pada waktu t untuk unit *cross section*

A = *Intersept*

β_j = Parameter untuk variabel ke $-j$

X_{jit} = Variabel bebas j di waktu

e_{it} = *Error term* j di waktu t untuk unit *cross section* i

D_i = Variabel *Dummy*

c. *Random Effect Model*

Random Effect Model mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling menghubungkan antar waktu dan antar individu. Model ini disebut juga *Error Component Model* (CPM). Persamaan dari model ini ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_j X_{jit} + e_{it} ; e_{it} = u_{it} + v_{it} + w_{it}$$

Keterangan:

u_{it} = Komponen *cross section error*

v_{it} = Komponen *time series error*

w_{it} = Komponen *error gabungan*

2. Pemilihan Model

a. Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menentukan apakah model yang tepat adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Model *Fixed Effect* akan dipilih apabila nilai F hitung lebih besar dari nilai F kritis, yang menunjukkan bahwa hipotesis nol. Adapun hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 = *Common Effect Model*

H_1 = *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas dari *Adjusted R-Squared* sebagai berikut:

Terima H_0 = Jika nilai probabilitas $> 0,05$

Terima H_1 = Jika nilai probabilitas $< 0,05$

b. Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menentukan apakah model yang lebih sesuai adalah *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

Pengujian ini dilakukan berdasarkan hipotesis berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan ditentukan berdasarkan nilai probabilitas dari *Cross-Section Random*, yaitu:

Terima H_0 = Jika nilai probabilitas $> 0,05$

Terima H_1 = Jika nilai probabilitas $< 0,05$

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menguji apakah *Random Effect Model* (REM) apakah lebih tepat digunakan dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Adapun hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai probabilitas dari *Cross Section-Breusch Pagan*, yaitu:

Terima H_0 = Jika nilai probabilitas $> 0,05$

Terima H_1 = Jika nilai probabilitas $< 0,05$

3.4.4 Uji Signifikan

3.4.4.1 Uji Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Ghazali (2013:98), Uji F pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas atau variabel independent yang dimasukkan ke dalam model memiliki pengaruh secara Bersama-sama terhadap variabel terikat atau variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan nilai signifikansi. Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Variabel independent secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

H_a : Variabel independent secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun cara acara pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_a diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.4.4.2 Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghazali (2013:98) uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho : Variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Ha : Variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$

3.4.4.3 Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

K_d = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi dikuadratkan

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Jika koefisien determinasi mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tinggi;

Jika koefisien determinasi mendekati satu, berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tinggi.

3.4.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Pengujian secara Bersama-sama

Ho : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} = 0$: Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Ha : $\rho_{YX_1} : \rho_{YX_2} : \rho_{YX_3} \neq 0$: Ukuran Pemerintah Daerah, Pendapatan Asli Daerah, dan Belanja Modal secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

b. Pengujian secara parsial

Ho₁ : $\beta_{YX_1} = 0$: Ukuran Pemerintah Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Ha₁ : $\beta_{YX_1} \neq 0$: Ukuran Pemerintah Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

Ho₂ : $\beta_{YX_2} = 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

- $H_{a2} : \beta_{YX_2} \neq 0$: Pendapatan Asli Daerah secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
- $H_{o3} : \beta_{YX_3} = 0$: Belanja Modal secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.
- $H_{a3} : \beta_{YX_3} \neq 0$: Belanja Modal secara parsial berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah.

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Tingkat keyakinan dalam penelitian ini ditentukan sebesar 0,95. Tingkat kesalahan yang ditolerir atau alpha (α) sebesar 0,05. Penentuan alpha (α) sebesar 0,05 mengacu pada kelaziman yang sudah umum digunakan pada penelitian ilmu social, yang dapat digunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

3. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji t

Kaidah dalam penentuan keputusan Uji F dan Uji t dilakukan dengan cara membandingkan r_s hitung dan r_s table dengan tingkat signifikansi (0,05) yang dirumuskan sebagai berikut:

a. Secara Bersama-sama

Terima H_o dan tolak H_a : Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_o dan terima H_a : Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

b. Secara Parsial

c. Terima H_0 dan tolak H_a : Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

d. Tolak H_0 dan terima H_a : Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Adapun yang menjadi hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak berpengaruh

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$, berpengaruh

4. Penarikan Kesimpulan

Penulis akan melakukan analisa secara kuantitatif dengan pengujian dengan tahapan yang sudah dijelaskan di atas. Dari hasil analisis tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan terkait diterima atau ditolaknya hipotesis yang sudah ditetapkan.